

LAUTAN BERNJANJI

karya : PUTU WIDJAJA

— MASALAHNJA : TO BE, OR NOT TO BE, THAT IS THE QUESTION (HAMLET)

— SANGGARBAMBU 59 "MOTORNJA", PUTU — KAPTEN LEO — WIDJAJA "SOPIRNJA"

SEINGAT SAJA, lakonindo nesia2 jang dipentaskan selama ini hanja berkisar didarat sadja. Lebih diperketjil : hanja didalam rumah tangga, kantor, gedung. Dua-tiga menjoroti djalan (mi salnja "Diatas mega dibawah meganja" Arifin).

Maka, kalau Tolstoy, Ehrenbourg, Jassin dll pengarang atau kritikus mengandjur atau menasehatkan kepada pengarang2 mu da untuk menuliskan hal2 jang baru (sebab hanja dengan "hal2 jang baru" itulah arti "mentjinta" mempunjai nilai jang sesungguhna). Maka nasehat atau andjuran itu saja lihat pada diri Putu Widjaja, jang dengan "Tak sampai tiga bulan"nja menjoroti kehidupan pabrik dan buruhnja, dengan "Orang2 malam" menjoroti kehidupan dibawah tiang listrik, dan dengan "Lautan bernjanji" ini mentjoba membadah kehidupan para pelaut dengan pisau existensialismenja.

Dan dengan tulisan ini, saja tidak hendak menulis resensi mengenai pementasan tersebut. Mungkin jang paling tjotjok untuk itu ialah : sebuah tjatatan pinggir.

.Begitulah.

1. Lautan Bernjanji.

Seingat saja, sebelum drama tersebut diikutsertakan dalam sajembara, Putu telah membuat antjang2 dulu dengan sebuah tjeritapendeknja dengan judul jang sama dan dimuat 2 X berturut2 dalam madjalah ini. Lama setelah tjerpen itu dimuat, tahu2 disurat kabar2 tertulis berita : Putu Widjaja telah memenangkan sajembara menulis drama jang diadakan oleh Badan Pembina Teater Nasional Indonesia. Mahkota jang diterima Putu dari "Lautan Bernjanji"nja adalah "mahkota perunggu".

Berita menjusul kemudian menjatakan : drama2 pemenang itu akan dipentaskan untuk pertamakalinya oleh BPTNI. Sajang, lama sesudah berita itu tersiar, pementasan atas drama2 itu tidak terdengar. Mungkin disebabkan hal ini, kemudian saja men-

dapat kabar: Putu Widjaja akan mementaskan sendiri dramanja itu dengan bekerdjasama dengan Sanggarbambu 59.

Ternjata pula kemudian: Putu kalah duluan dengan Djakarta jang mementaskan drama itu pada tanggal 14 Nopember 1963, sedang Putu sendiri menampil kanna di Gedung BNI Unit V Jogjakarta pada tanggal 20 — 21 Nopember.

Pementasan tanggal 20 Nopember itulah jang saja lihat dan jang ingin saja beri tjatatan pinggir dengan tulisan ini.

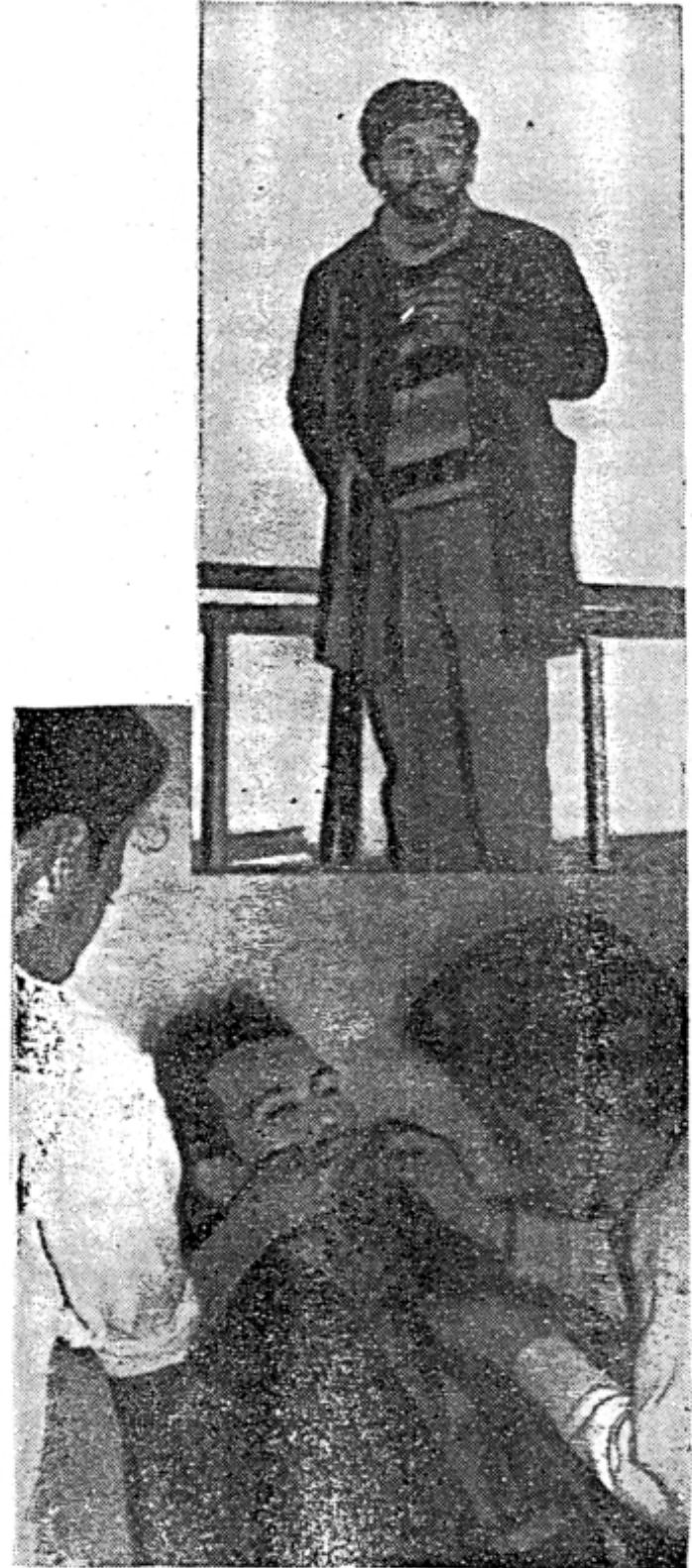
2. Ringkasan tjerita.

Oleh ketjerobohan Panieka (Tapa Sudana) jang mabok2 di Jaratan dan kemudian oleh ketidaktelitian Kapten Leo (Putu Widjaja) jang menugaskannja untuk djaga, maka kapal Harimau Laut terdampar kandas didekat pantai Sanur, sebelah timur Denpasar, jang terkenal sebagai "black magic"nja.

Dua kapal lain telah mentjoba menarik Harimau Laut itu, tapi gagal. Kapal ketiga dinauti. Dan dalam menanti ini, kira2 selama 2 bulan, terdjadilah tjerita itu. Tjerita "Lautan Bernjanji".

Bersamaan dengan kandasnja kapal itu, didaratan terdjadilah keritjuhan diantara penduduk. Para nelayan berpikir "ikan2 pada pergi" dan karena itu membuat mereka tidak mendapat rejeki. Menjusul kemusjian penduduk dilanda wabah tjatjar. Panieka melarikan gadis Daju Badung (Nieken Palupi) anak Daju Sanur (Toeti W), strokrang, "leak".

Semua hal2 buruk itu. Semua jang serba djelek dan mentjelikakan, dialamatkan kepada Harimau Laut dengan Kapten Leo (jang sedjak kapal kandas tak mau turun kedarat) sebagai biangkaladinja. Penduduk kemudian beramai2 akan menjerbu Harimau Laut dan membunuh Kapten Leo, tapi usaha ini dapat dihindarkan oleh Tjojol (Agung



Dawah : Putu Widjaja sedang "ditempelij" tjambang dan kumis. Atas : dengan tjuriga Kapten Leo mementaskan "Lautan Bernjanji"!

Sandjaja) jang mengatakan ketertius jang selalu didengarnja. pada mereka, bahwa Kapten Tjomol mengatakan hal itu sebagai "Dewa laut" atau kutukan Leo sebenarnya gila.

Sementara itu, Kapten Leo jang Daju Sanur, sedang Kapten sendiri ditemani Tjomol berada diri menjebutnja sebagai omong dikapal, digoda oleh suara2 mis-

kosong. Meski begitu, Kapten

"MINGGU PAGI"